

SEJARAH SINGKAT RRI GORONTALO

Untuk pertama kalinya RRI Gorontalo secara resmi mengudara pada Tanggal 16 Agustus 1959 dan operasional siaran luar yang pertama kalinya Tanggal 15 Oktober 1959. menurut catatan sejarahnya, pendirian RRI Gorontalo melalui suatu perjuangan yang cukup berat dan syarat tantangan, mengingat pada masa-masa tersebut adalah pergolakan dimana sejak tahun 1957 sampai dengan 1958, daerah Sulawesi Utara – Tengah termasuk Gorontalo, merupakan daerah pergolakan sebagai akibat dari gerakan pemberontakan PRRI / Permesta terhadap pemerintah pusat RI.

Sebelum RRI Gorontalo mengudara pada tahun 1958 sebagaimana dikemukakan diatas, PRRI / Permesta telah mendirikan sebuah studio yang diberi nama radio pemerintah PRRI / Permesta pada tahun 1957. media radio tersebut digunakan sebagai alat propaganda menggalang kekuatan untuk melawan pemerintah Republik Indonesia yang berpusat di Jakarta pada waktu itu. Pada tahun 1958, gerakan PRRI / Permesta yang sifatnya mengancam keutuhan wilayah NKRI ini secara spontan mendapat perlawanan rakyat Gorontalo dibawah pimpinan Nani Wartabone. Pada Tanggal 19 Mei 1958, pasukan rakyat Gorontalo dibawah pimpinan Nani Wartabone tersebut bergabung dengan pasukan yang dikirim oleh pemerintah pusat antara lain Batalyon 512 Brawijaya dibawah Komando Kapten Piola Isa dan kemudian memasuki Kota Gorontalo.

Selama Tahun 1958 daerah Gorontalo dijadikan basis operasi MERDEKA II yang bertugas pertama, melakukan tekanan fisik kepada PRRI / Permesta dan kedua, membina kesadaran dan pemahaman NKRI kepada rakyat di daerah-daerah baik yang pernah atau masih menduduki PRRI / Permesta, seperti Boolang Mongondow dan Minahasa.

Pelaksanaan tugas kedua yang merupakan operasi mental spiritual tersebut dirasakan sangat berat oleh aparat pemerintah baik sipil maupun militer pada waktu itu. Dalam keadaan sulit tersebut, radio adalah merupakan satu-satunya alternatif yang dapat digunakan sebagai alat perjuangan pada saat itu. Menyadari hal ini, maka dibentuklah suatu panitia yang terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat di Gorontalo yang bertugas memperjuangkan kepada pemerintah pusat agar Gorontalo mendapat jatah studio RRI. Panitia tersebut terdiri dari : R. Atje Slamet (kepala daerah Sulawesi Utara pada waktu itu) selaku ketua, A. W Thayib (unsur masyarakat) selaku wakil ketua dan S. Manangka (kepala jawatan penerangan kabupaten Gorontalo pada waktu itu) selaku sekretaris.

Masih pada tahun 1958, selaku delegasi pemerintah daerah Gorontalo, panitia tersebut ternyata berhasil mendapatkan tanggapan positif dari departemen penerangan dari RRI pusat untuk mendirikan RRI Gorontalo.

Dengan menggunakan sebuah gedung studio bekas radio PRRI / Permesta dan kemudian melengkapinya dengan peralatan pemancar dan studio untuk penyiaran, RRI Gorontalo berhasil didirikan dan mengudara secara resmi untuk pertama kalinya pada Tanggal 16 Agustus 1959.

RRI yang lahir 25 hari setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, awalnya diposisikan sebagai salah satu alat perjuangan bangsa. Puluhan stasiun radio yang menjadi embrio lahirnya RRI. Bahkan kurang lebih 20 tahun lamanya RRI menempati posisi penting dan strategis.

Disaat Indonesia mengalami masa kelam, yaitu pecahnya pemberontakan G 30 S PKI, RRI sebagai lembaga penyiaran milik pemerintah yang sah berperan menggaungkan gelora semangat kemenangan orde baru atau rezim pemerintahan sebelumnya,

mempertahankan nilai-nilai murni Pancasila dan UUD 1945 sesuai konsep perjuangan orde baru.

Gorontalo pada tahun 1957 – 1958 merupakan Daerah pergolakan akibat adanya pemberontakan PRRI/Permesta sebagai suatu gerakan pemerintah. Selain itu juga Gorontalo dianggap sebagai Daerah yang mewujudkan strategis. Karena pada tahun 1957 Permesta mendirikan sebuah studio yang diberi nama Radio Pemerintah PRRI/Permesta.

Pada tahun 1985 Gorontalo menjadi basis operasi Merdeka II yang bertugas melakukan tekanan fisik kepada Permesta, selain itu tokoh – tokoh masyarakat Gorontalo bersama – sama memperjuangkan kepada Pemerintah Pusat supaya Gorontalo diberi jatah studio Radio Republik Indonesia.

Pada tahun 2000 RRI Gorontalo yang sebelumnya tergabung dalam lingkungan Departemen Penerangan RI dipisahkan dan digabung dibawah naungan Departemen Keuangan berdasarkan PP No. 37 tahun 2000.

Dengan diberlakukannya Undang-undang Penyiaran no. 32 tahun 2002 dan PP No. 12 tahun 2005 pada tanggal 18 Maret 2005 RRI berubah statusnya menjadi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. Dan pada tanggal 20 Maret 2018 LPP RRI Gorontalo resmi menjadi Type B sebelumnya adalah type C.

KEPEMIMPINAN RRI GORONTALO

RRI Gorontalo sejak awal berdirinya yaitu Tanggal 16 Agustus 1959. kepemimpinan RRI saat itu dari rangkaian tim yang dikirim dari Makassar maupun dari Pusat dan kepemimpinan RRI Gorontalo telah dipimpin oleh:

1. S. Dwidjo Atmodjo : Januari 1961 – Agustus 1969
2. YF.P Montong, BA : Agustus 1969 – 10 Juni 1970.
3. Usman Abdullah, A : 10 Juni 1970 – November 1975.
4. Abd. Fattah Siemen : Nop. 1975 – 15 September 1983.
5. H. Rusdi M.Said, BA : 15 Sept. 1983 –10 November 1988.
6. Denial Narande : 10 November 1988 – April 1989.
7. Ramlah Hiola : April 1989 – 15 Oktober 1990.
8. Drs. Sazli Rais : 15 Oktober 1990 – 22 Januari 1993.
9. Drd. Abu Alim Masyruki : 22 Jan. 1993 – 23 Nop 1995.
- 10.Drs. Moch. Santosa : 23 November 1995 – 8 Desember 1998.
- 11.Drs. Muh. Asaad : 8 Desember 1998 – 30 September 2000.
- 12.Drs. Bagus EDI Asmoro MBA : 30 Sept. 2000 – 13 Agustus 2003.
- 13.Drs. H. Hadjar : 30 September 2003 – 30 Agustus 2005.
- 14.Ir. Nelson Sembiring : 30 Agustus 2005 – 15 Maret 2006
- 15.Sagidin, SE : 15 Maret 2006 – 02 Oktober 2007
- 16.Drs. Salman : 29 Oktober 2007 – 24 Juni 2009
- 17.Mely Liputo.SE (PLT) : 24 Juni 2009 – 31 Agustus 2009.
- 18.Haso Kuncoro, SH : 01 September 2009 –15 Juni 2010
- 19.H. LA SIARAMA.MM : 15 Juni 2010 - 30 September 2011
- 20.Drs. Anton Pantu (PLT) : 30 September 2011 – 8 Maret 2012
- 21.Dra. Sumarlina,MM : 8 Maret 2012 s.d 23 Januari 2014
- 22.Dra. SOFRANI RAZAK : 23 Januari 2014 s.d 05 Januari 2015
- 23.Maladi Amin, SH : 05 Januari 2015 s.d 5 September 2017

- 24. M.Lahar Rudiyarso,S.sos : 5 September 2017 s.d 9 April 2018**
- 25. Drs. Ahmad Bahri : 9 April 2018 22 Juli 2019**
- 26. NGATNO,S.Sos,MM : 22 Juli 2019 s.d 06 April 2020.**
- 27. Dra. Umi Iryani,MM : 06 April 2020 s.d Sekarang**